



(MUDIMA)

JURNAL MULTIDISIPLIN MADANI (MUDIMA)



Volume 2, No 8, August
(2022)

DOI:
<https://doi.org/10.55927/mudima.v2i8.1020>

Page: 3465-

3468

Analisis Prediksi Kebangkrutan Dengan Model ALTMAN Z-SCORE pada PT Indofood Sukses Makmur TBK Periode 2019 – 2021

Mazmur Pardede

Program Sarjana Manajemen, Universitas Kristen Indonesia

Corresponding Author: Mazmur Pardede danielnicsons@gmail.com

ARTICLE INFO

Kata Kunci: Altman Z-Score,
Kebangkrutan.

Received : 5 August

Revised : 9 August

Accepted : 27 August

©2022The Author(s): This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui serta menganalisis prediksi kebangkrutan pada PT Indofood Sukses Makmur Tbk tahun 2020-2021 menggunakan model Altman Z-Score dengan metode Multiple Discriminant Analysis (MDA) pada lima jenis rasio keuangan. yaitu (X1) Modal Kerja/Jumlah Aktiva, (X2) Saldo Laba/Jumlah Aktiva, (X3) Laba Sebelum Bunga & Pajak/Total Aktiva, (X4) Nilai Pasar Ekuitas/Total Kewajiban dan (X5) Penjualan/Total Aktiva. Penelitian menggunakan deskriptif analisis Hasil analisis menunjukkan PT Indofood Sukses Makmur Tbk mengalami peningkatan kinerja keuangannya pada tahun 2020-2021, tetapi pada tahun 2019 masuk di zona abu-abu karna dampak dari pandemi yang berlangsung saat itu.

PENDAHULUAN

Pandemi Covid 19 yang berlangsung di seluruh belahan dunia membuat sebuah keraguan bagi para investor dalam menginvestasikan uangnya pada perusahaan-perusahaan yang terdaftar di bursa. Beberapa perusahaan juga bisa mengalami delisting dari bursa. Sehingga perlu kehati-hatian bagi para investor dalam menentukan perusahaan mana yang baik untuk di investasikan.

Kondisi keuangan perusahaan merupakan cermin dari keadaan Perusahaan yang sebenarnya. Kondisi dan peristiwa yang dialami oleh perusahaan dapat dilihat melalui laporan keuangannya. Laporan keuangan dapat memberikan informasi atas kelangsungan usaha perusahaan, seperti kerugian operasi yang signifikan yang muncul dalam laporan keuangan yang berlangsung secara terus menerus sehingga menimbulkan keraguan atas kelangsungan hidup perusahaan. Kelangsungan hidup perusahaan merupakan hal yang penting bagi pihak-pihak yang

berkepentingan terhadap perusahaan, terutama untuk investor guna menentukan keputusan investasi.

Kebangkrutan menjadi sebuah hal yang sangat menakutkan bagi para investor, sehingga perlu cara untuk meminimalkan risiko tersebut. Salah satu cara yang terbaik adalah dengan mempelajari perusahaan yang akan kita investasikan. Mencermati dan menganalisis laporan keuangan perusahaan adalah hal yang mutlak yang harus dilakukan bagi para investor sehingga risiko berinvestasi pada perusahaan yang akan bangkrut dapat di minimalisir. Kondisi ekonomi dan politik tidak lepas juga kondisi pandemi yang terjadi belakangan ini menjadi faktor penentu kebangkrutan usaha. Seperti halnya usaha travel dikarenakan pandemi, mobilitas berkurang sehingga tidak sedikit usaha travel yang tutup.

Berdasarkan pengamatan peneliti, jumlah emiten yang terhapus dari Bursa Efek Indonesia di tahun 2009 sebanyak 12 emiten dan pada kurun

waktu setelahnya yaitu tahun 2010 sampai 2013 menunjukkan tren yang meningkat (lihat Tabel 1),

Tabel 1. Perbandingan Jumlah Perusahaan Terhapus dan Tercatat di Bursa Efek Indonesia dari Tahun 2009 sampai 2013

Ke terang an	T ahun 200 9	T ahun 201 0	T ahun 201 1	T ahun 201 2	T ahun 201 3
E miten Terhap us	1 2	1	5	4	7
E miten Tercat at	3 98	4 20	4 40	4 59	4 83

Dari data diatas dapat disimpulkan bahwa bagi para investor perlu alat analisis yang dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam berinvestasi. Model prediksi kebangkrutan umumnya dikenal sebagai pengukuran atas kondisi keuangan sebuah perusahaan. Dalam memprediksi kebangkrutan ada beberapa metode yang digunakan, salah satunya metode yang ditemukan oleh Edward Altman dari New York University.

Altman (1968) berpendapat bahwa pengukuran rasio profitabilitas, likuiditas, dan solvency merupakan rasio yang paling signifikan dari beberapa rasio keuangan untuk memprediksi kebangkrutan perusahaan. Dalam penelitiannya, Altman menggunakan sampel 33 perusahaan yang bangkrut dan tidak bangkrut dengan model yang disusunnya secara tepat dan mampu mengidentifikasi 90 persen kasus kebangkrutan pada satu tahun sebelum kebangkrutan terjadi. Model Altman ini memiliki keakuratan hingga 95%.

METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan jenis data sekunder, yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung atau melalui perantara, sumber data berupa laporan keuangan dari PT Indofood Sukses Makmur Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2021 yang diperoleh dengan mengakses dari situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) melalui situs

web <http://www.idx.co.id>. dan www.sahamok.com. Selanjutnya data yang telah terkumpul dianalisa dengan menggunakan analisa kuantitatif dengan model Altman Z-Score.

Altman Z-Score dinyatakan dalam bentuk persamaan linear yang terdiri 5 koefisien X yang mewakili rasio-rasio keuangan tertentu.

Sedangkan formulanya adalah sebagai berikut :

$$Z = 1,2X1 + 1,4X2 + 3,3X3 + 0,6X4 + 0,999X5$$

Keterangan :

X1 = Modal Kerja / Jumlah Aktiva

X2 = Saldo Laba / Jumlah Aktiva

X3 = Laba Sebelum Bunga & Pajak / Total Aktiva

X4 = Nilai Pasar Ekuitas / Total Kewajiban

X5 = Penjualan / Total Aktiva

Z = Index Keseluruhan

$$X1 = (\text{Modal Kerja})/(\text{Total Aktiva})$$

Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan modal kerja bersih dari keseluruhan total aktiva yang dimilikinya. Modal kerja bersih yang bernilai positif jarang sekali menghadapi kesulitan dalam memenuhi kewajiban lancarnya sebaliknya modal kerja bersih yang bernilai negatif kemungkinan besar akan menghadapi kesulitan dalam memenuhi kewajiban lancarnya

$$X2 = (\text{Saldo Laba})/(\text{Total Aktiva})$$

Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba ditahan dari keseluruhan total aktiva yang dimilikinya. Laba ditahan menunjukkan berapa banyak pendapatan perusahaan yang tidak dibayarkan dalam bentuk dividen kepada para pemegang saham.

$$X3 = (\text{Laba Sebelum Bunga dan Pajak})/(\text{Total Aktiva})$$

Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dari aktiva perusahaan, sebelum pembayaran bunga dan pajak.

$$X4 = (\text{Nilai Pasar Ekuitas})/(\text{Total Kewajiban})$$

Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban-kewajiban dari nilai pasar modal sendiri (saham biasa). Nilai pasar ekuitas sendiri diperoleh dengan mengalikan jumlah lembar saham biasa yang beredar dengan harga pasar per lembar saham biasa. Nilai buku hutang diperoleh dengan menjumlahkan kewajiban lancar dengan kewajiban jangka panjang.

$$X5 = \text{Penjualan}/(\text{Total Aktiva})$$

Disebut juga dengan perputaran aset dan biasanya dipergunakan untuk mengukur tingkat efisiensi manajemen dalam menggunakan keseluruhan aktiva perusahaan untuk menghasilkan penjualan dan mendapatkan laba.

Tabel 2. Klasifikasi titik cut-off Model Z-Score

Nilai	Keterangan
Z Score > 2,99	Tidak Bangkrut
Z Score 1,81 < Z < 2,99	Area abu-abu
Z Score < 1,81	Bangkrut

Sumber : Altman (1968)

Dari tabel diatas dapat kita lihat bahwa perusahaan yang mempunyai Z-Score lebih besar dari 2,99 menunjukkan perusahaan yang diklasifikasikan tidak bangkrut atau tidak mempunyai permasalahan (Sehat). Perusahaan yang mempunyai Z-Score 1,81 < Z < 2,99 diklasifikasikan sebagai perusahaan pada posisi daerah abu-abu atau rawan bangkrut, dan perusahaan yang mempunyai Z-Score dibawah/kurang dari 1,81 menunjukkan indikasi perusahaan menghadapi ancaman kebangkrutan yang serius sehingga para investor dan kreditur hendaknya berhati-hati dalam melakukan investasi pada perusahaan yang memiliki nilai z-score dibawah 1,81. Untuk menghitung Z-Score dapat dilakukan dengan menghitung kombinasi

antara kelima rasio yang diambil dari laporan keuangan dengan cara mengalikan angka-angka tersebut dengan koefisien yang diturunkan Altman, kemudian hasilnya dijumlahkan.

HASIL

Berdasarkan hasil perhitungan Rasio X1 – X5, PT Indofood Sukses Makmur Tbk dapat dilihat sebagai berikut :

	1	2	3	4	5
tahun 2019	,069 820 0	,2771 87094	,0060 15839	,929 165	,7961 9649
tahun 2020	,064 009 967	,1899 99154	,0029 97778	1,18 899	,5010 00457
tahun 2021	,076 830 327	,2047 90576	,0051 50834	,820 781	,5539 01242

Dari data diatas dapat kita lihat 5 rasio PT Indofood Sukses Makmur Tbk mulai dari tahun 2019 sampai dengan 2021 pada saat terjadinya pandemi.

Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan model altman Z-Score, PT Indofood Sukses Makmur Tbk dapat dilihat sebagai berikut :

	,2* X1	,4*X 2	,3* X3	,6* X4	,99 *X 5	ot al	eter ang an
tahun 2019	,08 4	,388 0619 31	,02 0	,55 7	,79 5	,8 4	bu- abu

tahun 2020	,077	,265998815	,010	,713	,500	,57	idak Bangkrut
tahun 2021	,092	,286706806	,017	,292	,553	,24	idak Bangkrut

Dari data diatas dapat kita simpulkan bahwa Z 2019 adalah sebesar 1,84, dimana posisi ini adalah daerah abu-abu, yang artinya PT Indofood Sukses Makmur berada di daerah rawan karna pandemi yang terjadi. Banyak faktor yang menyebabkannya dapat terjadi, menurut penulis beberapa faktornya adalah daya beli masyarakat dan bahan baku yang naik seperti harga cpo (minyak sawit) yang mengalami kenaikan harga bahkan krisis yang sempat terjadi. Untuk Z 2020 adalah sebesar 7,57 dimana ini adalah masuk kategori tidak bangkrut (Sehat) begitu juga dengan Z 2021 nilainya sebesar 3,24 yang artinya PT Indofood Sukses Makmur Tbk berada di kondisi yang baik (tidak bangkrut).

PEMBAHASAN

Dapat kita lihat dari data diatas bahwa kinerja keuangan dari tahun 2019 $Z \text{ Score } 1,81 < Z < 2,99$ menyatakan bahwa PT Indofood Sukses Makmur Tbk berada pada zona abu-abu dimana kita ketahui bahwa pada tahun tersebut awal mula pandemi terjadi sehingga mempengaruhi kinerja keuangan PT Indofood Sukses Makmur Tbk. Setelah itu di tahun 2020 $Z \text{ Score } > 2,99$ dimana kategori yang terjadi berubah sehingga PT Indofood Sukses makmur dapat masuk ke zona Tidak bangkrut, begitu juga di tahun 2021 $Z \text{ Score } > 2,99$ ini menunjukkan adanya kenaikan kinerja pada PT Indofood Sukses Makmur Tbk.

KESIMPULAN

Dapat disimpulkan secara teoritis dapat kita lihat bahwa PT Indofood Sukses Makmur dalam 2 Tahun kedepan dalam kondisi yang sehat. Dimana dari data yang diolah menunjukkan adanya peningkatan kinerja di era pandemi yang sedang berlangsung, sehingga dapat dipastikan PT Indofood Sukses Makmur Tbk dapat bertahan dalam situasi sulit yang sedang terjadi. Salah satu penyebabnya adalah karena PT Indofood Sukses Makmur Tbk adalah produsen kebutuhan pokok sehingga sangat dibutuhkan disaat kondisi pandemi yang berlangsung. Sebagai rekomendasi penulis menyarankan tetap melakukan langkah-langkah strategis untuk menjaga going concern perusahaan dan meningkatkan growth perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Altman, E. I. Financial Ratios, Discriminant Analysis and the Prediction of Corporate Bankruptcy, *The Journal of Finance*, Vol. 23, No. 4. (Sep., 1968), pp. 589-609.
- Dr.Ali Mahmood, Dr.Abbas A Ali. 2015. Companies Bankruptcy Prediction by Using Altman Models and Comparing Them. *Research Journal of Finance and Accounting* Vol.6, No 14. Karbala University College of Administration and Economics
- Gitman, Lawrence J. 2006. Principles of Managerial Finance, seventeenth edition.
- Hanafi, Mamduh M. 2015. Manajemen Keuangan. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta
- Listed in Indonesia Stock Exchange, 5, 354–359.
- Sembiring, T. M. (2015). Bankruptcy Prediction Analysis of Manufacturing Companies
- Undang-Undang Republik Indonesia No 8 Tahun 1998. Tentang Kepailitan
- <http://www.idx.co.id>
- <Http://www.sahamok.com/pasarmodal/emiten/bei-sektor>